

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buku merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Berbagai jenis informasi, cerita, sejarah, serta ilmu pengetahuan ada dan terkandung dalam sebuah tumpukan kertas yang disebut buku. Ada banyak sekali jenis buku yang bertebaran di luar sana, baik di toko buku, perpustakaan, hingga di setiap rumah pasti memiliki setidaknya satu buah buku. Salah satu jenis buku adalah buku anak. Buku anak yang saat ini sedang digemari ialah buku cerita yang memiliki gambar ilustrasi sebagai media penyampai pesannya, atau biasa disebut sebagai buku cerita bergambar (cergam).

Membaca buku cerita bergambar memiliki banyak manfaat untuk anak. Membaca buku dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak. Lewat tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku cergam, anak akan terpancing untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga pada akhirnya ia akan lebih mudah berpikir secara kreatif dan imajinatif. Hal ini juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membuat otak agar lebih berkembang karena anak dirangsang untuk memperkaya “bahasa” mereka (<http://www.bimba-aiueo.com/> diakses pada Selasa, 2 Februari 2016 pukul 15:31). Manfaat lainnya adalah sebagai media hiburan bagi anak. Ketimbang menonton televisi, bermain gadget atau konsol game, akan lebih baik kalau anak dibiasakan untuk gemar membaca buku.

Selain kedua manfaat di atas, membaca buku juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter pada anak. Orang tua dapat memilihkan anaknya bacaan yang memiliki nilai-nilai budi pekerti dan sarat akan moral serta etika. Melalui hal tersebut, anak akan mulai mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang harus dihindari. Peran serta orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan karakter anak. Untuk itu, orang tua dapat membimbing anak dengan cara mengajak anak membaca buku bersama. Dengan proses interaksi antara anak dengan orang tuanya, anak akan semakin senang meluangkan waktu untuk membaca buku.

Agar dapat menunjang kebutuhan buku yang memiliki nilai budi pekerti, maka lahirlah buku-buku cerita bergambar yang bertemakan seputar ajaran-ajaran agama. Menurut Devi Raissa, M.Psi selaku psikolog dan pembuat buku anak, buku-buku bertema ajaran agama dibuat agar anak dapat mengenal lebih dekat akan agamanya masing-masing. Lewat cerita yang menarik, ajaran agama dapat lebih mudah diserap oleh pikiran anak, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik lagi. Dari sekian banyak buku cerita bergambar bertemakan ajaran agama yang beredar di toko buku, kebanyakan berasal dari agama-agama mayoritas di Indonesia. Sebut saja buku anak “*Seri Sirah Nabi Muhammad SAW*” terbitan Gema Insani, atau buku anak “*Seri Cerita Alkitab*” terbitan Visi Press. Sementara itu, buku cergam yang bertemakan ajaran Hindu sangat sulit untuk ditemukan, bahkan hampir tidak ada di toko buku. Hal itu mungkin wajar, mengingat para penerbit besar kurang tertarik dalam memproduksi buku cergam anak bertema ajaran agama Hindu.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak I Nyoman Sukadi Arsa, S.Ag. selaku Kepala Kanwil Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat u.p. Pembimas Hindu, membenarkan bahwa memang buku-buku anak yang bertemakan ajaran Hindu sangat sedikit jumlahnya. Beliau mengatakan bahwa buku teks pelajaran Hindu untuk sekolah memang sudah tersedia, namun buku-buku pengayaan seperti buku cerita bergambar masih sangat langka. Adapun buku bertema Hindu yang berhasil penulis dapatkan dari beliau adalah buku cergam “*Mahabharata – Adi Parwa*” dan “*Kitab Sarasamuccaya edisi terjemahan bergambar*”. Kedua buku tadi diyakini dapat membuat anak menyukai ajaran Hindu dan cerita bertemakan Hindu (dalam hal ini epos Mahabharata). Namun penulis merasa bahwa tema yang diangkat oleh buku-buku tersebut terlalu berat untuk target anak berusia sekolah dasar.

Hindu sendiri merupakan satu dari 6 agama yang diakui di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agama Hindu diyakini agama tertua di dunia, dan agama pertama yang masuk ke Indonesia. Menurut data dari Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010, pemeluk Hindu di Indonesia diperkirakan hanya sekitar 3% dari total populasi Indonesia, dimana pemeluk Hindu paling banyak terdapat di pulau Bali (<http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada Selasa, 2 Februari 2016 pukul 14:36). Agama

Hindu mengenal Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai Tuhan dengan kedudukan tertinggi, dan banyak dewa-dewi sebagai salah satu perwujudan dari Tuhan Yang Maha Esa. Kitab suci dalam Agama Hindu adalah Weda, yang berisi berbagai ajaran-ajaran suci. Secara sederhana, Hindu mengajarkan umatnya untuk selalu menumbuhkan rasa cinta kasih bakti kepada Sang Pencipta, alam semesta, dan dengan sesama manusia.

Dari sekian banyaknya ajaran agama Hindu yang berlandaskan etika dan berkaitan dengan karakter manusia adalah Sad Ripu. Sad Ripu berarti enam musuh yang ada dalam diri setiap manusia. Keenam musuh tersebut terdiri atas Kama (hawa nafsu yang tidak terkendalikan), Lobha (ketamakan atau rasa ingin selalu mendapatkan yang lebih), Krodha (kemarahan yang melampaui batas), Moha (kebingungan atau kurang mampu berkonsentrasi), Mada (kemabukan yang membawa kegelapan pikiran) dan Matsarya (iri hati/dengki yang menyebabkan permusuhan). Apabila seseorang tidak mampu menguasai keenam sifat tersebut, maka ia akan mengalami kehancuran pada dirinya sendiri (<http://www.babadbali.com/> diakses pada Selasa, 2 Februari 2016 pukul 14:55). Dengan memahami Sad Ripu, seseorang dapat lebih mengenal karakter yang ada dalam dirinya sendiri. Hal ini nantinya akan memudahkan ia dalam bersosialisasi di masyarakat juga di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, maka terciptalah rasa toleransi dan sikap saling menghargai antar sesama makhluk hidup.

Pengetahuan mengenai Sad Ripu secara implisit dan eksplisit telah diajarkan di sekolah Hindu, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Namun, anak seringkali merasa jenuh bila harus membaca buku pelajaran sekolah. Alasannya karena buku-buku tersebut lebih banyak berisi teks daripada gambar atau ilustrasi. Sementara itu, anak pada usia sekolah dasar (sekitar 7-12 tahun) lebih menyukai buku-buku yang memiliki banyak gambar dan ilustrasi. Semakin sering anak diberikan buku cerita bergambar, akan mendorong ia untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis akan membuat sebuah tugas akhir yang berjudul “Perancangan Buku Cerita Bergambar Dengan Tema Ajaran Hindu Sad Ripu”, dengan tujuan agar anak-anak Indonesia, khususnya yang beragama Hindu dapat lebih mudah mempelajari dan memahami enam musuh yang

ada dalam diri manusia tersebut. Selain itu, versi buku cerita bergambar ini juga dapat lebih menarik minat baca anak, serta berguna sebagai penunjang pengembangan karakter anak sedini mungkin.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut beberapa permasalahan yang ingin dibahas:

1. Kurangnya buku-buku anak yang bertemakan seputar ajaran Hindu;
2. Anak-anak perlu memahami Sad Ripu sebagai enam musuh yang ada dalam diri manusia;
3. Perlunya menumbuhkan minat anak dalam membaca buku sebagai penunjang pengembangan karakter pada usia dini.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku cerita bergambar bertemakan ajaran Hindu, khususnya Sad Ripu yang dapat menarik minat baca anak?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam menyusun tugas akhir ini, berikut fokus masalah yang telah saya batasi:

- A. Buku cerita bergambar yang bertemakan Sad Ripu, dikemas dengan gaya ilustrasi dan alur cerita yang menarik hingga anak dapat memahami ajaran tersebut dengan mudah.
- B. Target utamanya adalah anak-anak sekolah dasar, berusia 7-12 tahun (usia sekolah dasar), khususnya yang beragama Hindu. Sedangkan target lainnya adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar.
- C. Perancangan tugas akhir ini akan dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2016.
- D. Buku cerita bergambar ini ditujukan untuk anak-anak dan orang tua Hindu yang tinggal di Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan buku cerita bergambar ini bertujuan agar anak-anak dapat lebih mudah mempelajari dan memahami Sad Ripu, sehingga mereka dapat mengendalikan enam musuh yang ada dalam diri manusia. Selain itu, pembuatan tugas akhir ini juga bertujuan agar dapat menumbuhkan minat anak dalam membaca buku sebagai penunjang pengembangan karakter pada usia dini melalui buku cerita bergambar bertemakan ajaran agama.

#### **1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung. Data yang diamati dan diteliti adalah gambar (aspek imaji). Dalam penelitian visual, data gambar haruslah selalu ada, dan data visual inilah sebagai modal pertama dan utama, karena dari data visual akan timbul pertanyaan-pertanyaan kritis (Soewardikoen, 2013:16). Data visual yang diteliti adalah tiga buku cerita bergambar anak. Penulis akan mengamati ketiga buku tersebut sesuai dengan kriteria buku cergam anak, dilihat dari ilustrasi, *layout*, tipografi dan warna.

##### **1.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980 dalam Soewardikoen 2013:20). Untuk mendapatkan data dari aspek pembuat, penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dirasa perlu untuk didengarkan pendapatnya. Beberapa narasumber yang penulis wawancara antara lain Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat u.p. Pebimas Hindu, psikolog sekaligus pembuat buku anak, serta guru pasraman Hindu. Wawancara akan dilaksanakan dengan

menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, agar pembicaraan bisa berjalan lebih santai.

### **1.5.3 Studi Pustaka**

Melakukan studi pustaka sangatlah penting. Buku ditulis sebagai penuangan pemikiran dari penulisnya, dari khayalan dan impian, pemikiran, hasil pengamatan dan penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin banyak membaca hasil pemikiran maka semakin luas referensi yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memerlukan membaca untuk mengisi frame of mind-nya (Soewardikoen, 2013:6). Penulis akan memanfaatkan buku, artikel serta beberapa sumber teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **1.5.4 Kuesioner**

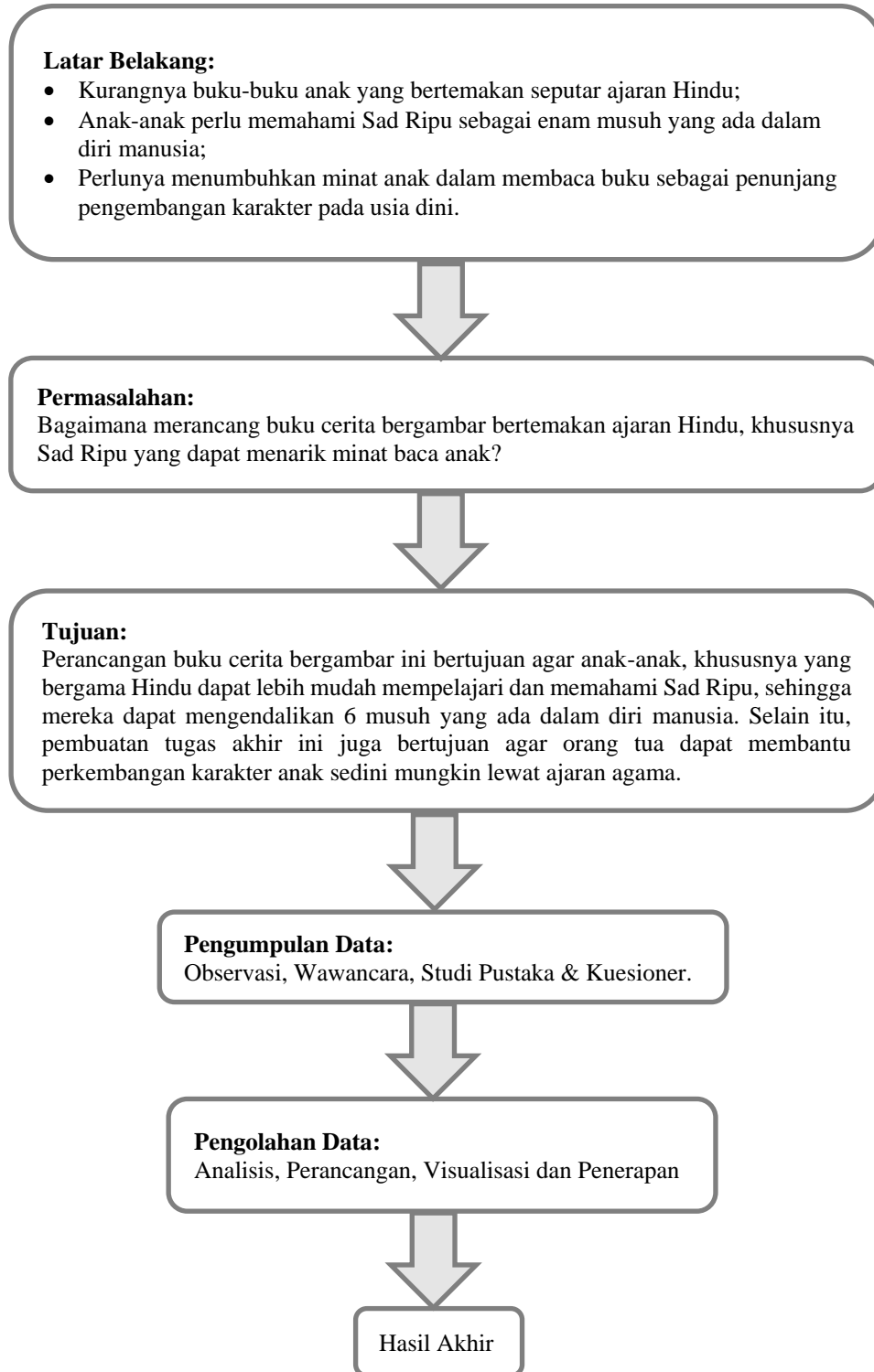
Prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013:25). Untuk mendapatkan data dari aspek pemirsa ini, penulis mengambil sample sebanyak 100 responden yang beragama Hindu dan tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **1.5.5 Analisis Matriks**

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:50). Dalam menggunakan metode analisis ini, penulis akan membandingkan beberapa buku cerita bergambar dan mengidentifikasikannya sesuai dengan teori-teori yang relevan.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka perancangan yang penulis buat untuk pelaksanaan tugas akhir ini:



## **1.7 Pembabakan**

Laporan tugas akhir ini terdiri atas 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, serta pembabakan.

Bab II merupakan dasar pemikiran, yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

Bab III merupakan data dan analisis masalah, yang berisi penguraian dan analisis data yang telah dikumpulkan, seperti data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan, serta data hasil observasi, kuesioner hingga wawancara.

Bab IV merupakan konsep dan hasil perancangan, yang memaparkan konsep-konsep yang sudah dirancang, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media. Bab ini juga menjelaskan hasil akhir dari perancangan tugas akhir, mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

Bab V merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.